

## Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital pada Pembelajaran PAI di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk

Silma Murdaningtias<sup>1</sup>, Muhammad Fuadhil Fahmi<sup>2</sup>, Muhammad Taufiq Hidayat<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

\*Corresponding author: silma.2022@mhs.unisda.ac.id

### ARTICLE INFO

**Article history**

Received 17-12-24

Revised 19-01-25

Accepted 23-01-25

**Keywords**

Technology Integration

Teacher Challenges

Islamic Education

### ABSTRACT

The development of digital technology has had a major impact on various aspects of life, including in the education sector, one of which is learning Islamic Religious Education (PAI). This article aims to analyze the challenges faced by PAI teachers at SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk in integrating digital technology in the learning process. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that there are two main challenges faced by teachers, namely limited infrastructure and a lack of understanding of the use of digital applications. Infrastructure limitations, such as a lack of technological devices and unstable internet access, hinder the use of technology in learning. Apart from that, PAI teachers also have not mastered digital applications well, which causes teachers to tend to use simple learning media such as PowerPoint or YouTube videos. Lack of training and professional development is an important factor influencing teachers' low ability to use technology. However, the potential for digital technology to improve the quality of PAI learning is very large if supported by appropriate training and the provision of adequate infrastructure. Therefore, joint efforts are needed from various parties to ensure that technology can be optimized in PAI learning, in order to improve the quality of Islamic religious education in this digital era.

### Pendahuluan

Saat ini dunia mengalami perkembangan besar yang sangat cepat diberbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini tidak lepas dari kemajuan teknologi yang terus meningkat di era modern abad 21 (Depita, 2024). Perkembangan teknologi saat ini telah menjadi sarana utama dalam mendukung berbagai kebutuhan manusia, sehingga memberi kemudahan dalam melakukan tugas dan

pekerjaan. Fungsi krusial teknologi inilah yang mengantarkan manusia ke era digital (Zebua, 2023). Era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya. Era digital yang kini telah menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat, khususnya generasi muda memang akan mengubah pola kehidupan. Termasuk pola belajar dan pola penyebaran informasi (Rahayu, 2019).

Era digital telah memberikan dampak besar, termasuk pada sektor pendidikan yang terus mengalami perubahan signifikan (Amin & Hidayat, 2024). Pendidikan merupakan sektor yang terus berkembang secara signifikan seiring dengan kemajuan teknologi. Kemajuan ini telah mengubah pola belajar dan mengajar, serta membawa tantangan baru yang harus dihadapi oleh guru (Aulia Gusli et al., 2023). Guru dituntut untuk terus bisa mengikuti arus perubahan teknologi yang kian hari semakin pesat. Guru harus mempunyai peran visioner dan kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya.

Menurut Karim dan Saleh Sugiyanto dalam (Latif, 2020), peran guru di abad ke-21 mengalami transformasi yang signifikan dibandingkan dengan guru di abad ke-20. Di era digital saat ini, kehadiran seorang guru tidak lagi hanya diukur dari wibawa atau kharismanya, tetapi juga dari keterampilannya dalam berkomunikasi secara efektif dan kemampuannya beradaptasi dengan perkembangan zaman. Para pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai peluang sekaligus tantangan yang menuntut mereka untuk beradaptasi (Fauziah, 2024). Mengintegrasikan teknologi digital pada pembelajaran PAI memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan relevan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada siswa. Proses ini tidak hanya sekedar melibatkan penyediaan dan penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana memilih dan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran (Mustari et al., 2024). Dengan mengintegrasikan teknologi, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik bagi peserta didik, tetapi juga mendekatkan mereka dengan dunia digital yang mereka gunakan setiap hari. Guru harus tetap memfilter konten dan memastikan bahwa penggunaan teknologi sepenuhnya mendukung tujuan Pendidikan Islam dengan maksimal. Namun, dalam prosesnya, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menghadirkan tantangan yang tidak sederhana.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Hulu, 2023) mengenai "Problematika Guru dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran" menyebutkan bahwa kendala utama dalam integrasi teknologi adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan pemahaman dalam memahami teknologi terkini dikalangan guru. Selain itu, penelitian oleh (Fatimah et al., 2023) lebih fokus pada penggunaan media pembelajaran digital, seperti Quizizz, Wordwall, Zoom, dan Google Meet, yang terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya pengetahuan guru menjadi kendala utama dalam penerapan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka focus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, khususnya guru PAI di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk, dalam proses pengintegrasian teknologi digital ke dalam pembelajaran.

## Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Moleong, 2016) mendefinisikan tentang pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data deskriptif yang terdiri dari kata-kata, baik tertulis maupun lisan yang berasal dari pengamatan terhadap perilaku, interaksi, dan pengalaman individu dalam konteks tertentu (Abdussamad, 2021). Subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk yang telah mencoba menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan pembelajaran. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

Mengintegrasikan teknologi digital memberikan manfaat tersendiri untuk guru maupun siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat tantangan yang sering dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi terutama pada pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru PAI Bapak A di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk, ditemukan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi, yaitu:

### 1. Keterbatasan Infrastruktur

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memerlukan dukungan lingkungan yang mendukung. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan teknologi adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai. Tantangan pertama yang dialami guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pelaksanaannya yaitu keterbatasan infrastruktur yang tersedia di sekolah. Meskipun teknologi menjadi bagian penting dalam pendidikan modern, SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk masih menghadapi kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Beberapa kelas belum dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti proyektor, hal ini menjadikan guru PAI harus mencari ruang kelas yang tersedia

proyektor. Sementara itu, akses internet disekolah pun masih belum memadai. Koneksi yang lambat dan tidak stabil menjadi kendala bagi guru PAI dalam memanfaatkan platfrom pembelajaran yang memerlukan penggunaan internet.

Tanpa infrastuktur yang memadai, upaya guru dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi terhambat, menjadikan guru seringkali menggunakan metode konvensional meskipun telah memiliki rencana untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Menurut penelitian Johnson & Kumar dalam (Alwis et al., 2024), penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya infrastruktur yang memadai. Bahkan, hal ini dapat memicu terjadinya kesenjangan baru dalam akses pendidikan.

## 2. Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Aplikasi Digital

Tantangan berikutnya yang dihadapi guru dalam integrasi teknologi digital pada pembelajaran PAI adalah kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan aplikasi digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, memilih aplikasi pembelajaran yang relevan atau menemukan media pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan platform *Quiziz*, *Wordwall*, dan lainnya. Sehingga pada praktiknya guru cenderung hanya mengandalkan media sederhana seperti presentasi *PowerPoint* atau video dari YouTube tanpa mengeksplorasi potensi teknologi secara lebih maksimal.

Hal ini juga sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengalaman guru dalam menggunakan teknologi. Guru PAI sendiri mengaku jika jarang atau bahkan tidak pernah lagi mengikuti pelatihan atau *workshop*. Padahal pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap & Napitulu dalam (Febrinal et al., 2024), kurangnya pelatihan dan pengembangan guru profesional menjadi hambatan utama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tanpa dukungan yang memadai bagi guru, manfaatnya tidak akan maksimal.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, potensi teknologi digital dalam pembelajaran PAI sangat besar. Untuk mengatasi keterbatasan ini diperlukan dukungan konkret dari pihak sekolah, seperti pengadaan fasilitas teknologi yang memadai dan program pelatihan guru yang berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara guru, pihak sekolah, dan pemerintah dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar mendukung tujuan pendidikan Islam. Dengan pengelolaan yang baik, teknologi digital tidak hanya akan mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari.

## Simpulan

Integrasi teknologi digital pada pembelajaran PAI di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk menghadapi beberapa tantangan, yakni keterbatasan infrastruktur dan

kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan aplikasi digital. Keterbatasan infrastruktur, seperti minimnya perangkat teknologi dan koneksi internet yang belum memadai. Selain itu, rendahnya tingkat pemahaman guru terhadap aplikasi pembelajaran digital, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengalaman membuat penggunaan teknologi sering kali terbatas pada media sederhana. Meskipun demikian, dengan dukungan yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur dan pelatihan untuk guru, teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu diperlukan adanya kebijakan yang mendukung serta upaya kolaboratif berbagai pihak untuk memastikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI berjalan dengan lancar.

## **Daftar Rujukan**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Alwis, D. A. Y., Turrohma, M., & Fazis, M. (2024). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan di MTsN 1 Sijunjung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4188–4195. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1490>
- Amin, A., & Hidayat, S. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5409–5417.
- Aulia Gusli, R., Zakir, S., & Akhyar, M. (2023). Tantangan Guru terhadap Perkembangan Teknologi Agar Memanfaatkan Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 229–240. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i3.15418>
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Fatimah, S., Aprilia Laila, S., Fres Seftiana, A., Ayu, S., & Nurmala Rista, V. (2023). *MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI MI/SD PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0*. 2(1), 10–19.
- Fauziah. (2024). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Era Digital. 2(2), 296–301.
- Febrinal, D., Sesmira, M., & Zahara, S. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Prosedur Berpikir Ilmiah pada Siswa SMPN 2 Sijunjung. 5(1), 153–164.
- Hulu, Y. (2023). PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN. ANTHON: *Education and Learning Journal*, 2(6), 840–846.
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.
- Mustari, M., Zainuri, H., Krisnaresanti, A., Amir, J., Eprillison, V., & Dkk. (2024). *Pengantar Teknologi Pendidikan* (Adrias (ed.)). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(01), 47–59.

Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28.  
<https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>